

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam pondok pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal ”, sebagai berikut:

1. Dengan berputar majunya zaman, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan manusia pada umumnya, pendidikan pondok pesantren terbukti telah bisa berperan dan menjawab hal tersebut secara nyata dan tuntas, itu terbukti dengan eksistensi pendidikan pondok pesantren itu sendiri dalam kehidupan masyarakat. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut, maka setiap lembaga pendidikan pesantren untuk masa-masa yang akan datang harus mampu menciptakan sistem pendidikannya yang mampu menjawab persoalan kecakapan hidup (*life skills*) bagi para santri dan menerapkan secara nyata dalam segala faktor dalam proses belajar mengajar.
2. Penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren Al-Fadllu berperan dalam memberikan kemampuan kecakapan hidup dalam bentuk kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skills/SLS*). kepada para santri sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Motivasi awalnya adalah bahwa seorang santri setelah kembali ke masyarakat harus tidak membebani masyarakat. Untuk itu mereka harus terampil dan memiliki kecakapan hidup lain selain pengetahuan mengaji. Dengan begitu santri bisa mencapai kemandirian dan tidak akan tergantung pada orang lain. Motivasi kemandirian yang bercirikan material fisik ini menjadi satu-satunya dorongan bagi santri untuk lebih berprestasi sehingga tidak terjebak pada ketergantungan. Konsep kemandirian adalah berusaha secara terus menerus tiada henti dan mencari yang terbaik. Motif terbaik berarti berusaha mencapai prestasi lebih.

3. Format pondok pesantren seperti di atas menurut peneliti diantaranya memenuhi kriteria sebagai berikut, yakni berorientasi pada pendidikan sepanjang waktu (*full day learning*), berkomitmen memahami Agama (*tafaqquh fi al-din*), menerapkan metode-metode transformatif, dan pendidikan yang berbasis kecakapan hidup (*life skills*) yang dikondisikan dengan kebutuhan para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Format pondok pesantren demikian yang menggunakan pendekatan integratif akan mampu memenuhi tuntutan dan permintaan masyarakat berkembang sekarang ini karena hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan antara aspek dunia dan akhirat.

## **B. Saran-saran**

Peneliti menyikapi penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok pesantren Al-fadllu dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengurus pondok pesantren Al-fadllu Jagalan hendaknya benar-benar teliti dalam menghadapi perubahan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia khususnya tuntutan wali santri tentang aspek kecakapan hidup (*life skills*) para santri dalam berbagai kehidupan yang berjalan terlalu cepat, yang sampai saat ini menjadi persoalan mendasar bagi lembaga-lembaga pendidikan, itu bisa terlihat dengan masuknya bangsa Indonesia dalam kategori krisis moralitas, budaya, ekonomi dan lain-lain.
2. Perlunya Pengurus pondok pesantren Al-fadllu memperhatikan aspek kecakapan hidup para santri, karena akhir-akhir ini minimnya kemampuan para santri terkait dengan persoalan rendahnya kecakapan hidup khususnya dalam kemampuan ekonomi santri telah menjadi perbincangan aktual di tengah-tengah masyarakat. Jadi kiranya perlu bagi pondok pesantren untuk menjawab hal tersebut.
3. Perlunya dewan guru (*asatidz*) benar-benar secara aktif dan kreatif dalam memberikan bimbingan pembelajaran terhadap para santri dalam rangka menerapkan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok pesantren Al-fadllu, sehingga tujuan meningkatkan potensi para santri mapan

dalam aspek kecakapan hidup dan mampu memecahkan masalah hidup masa kini dan masa yang akan datang dapat terwujud.

4. Hendaknya para santri benar-benar memaksimalkan pembelajaran yang tersedia dalam kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok pesantren Al-fadllu sehingga standar kecakapan hidup yang ditentukan dapat diperoleh.
5. Dunia pondok pesantren idealnya memahami kembali pedoman penting yang diajarkan oleh para pendahulu (kitab-kitab klasik) dengan menerapkan sistem kontekstualitas kekinian yang bijaksana. Karena sudah banyak perbincangan para pakar pondok pesantren terkait dengan kemunduran kualitas berfikir kaum santri.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan naskah penelitian skripsi ini. Meskipun dengan hasil penelitian yang peneliti rasa jauh dari kata ideal, namun tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus memupuk keyakinan dalam hati bahwa pasti penelitian ini ada gunanya. Andai kata seluruh pohon yang ada di dunia ini dijadikan pena dan lautan sebagai tintanya, maka tak cukup untuk menulis luasnya ilmu pengetahuan Allah SWT. Oleh karena itu, karena penelitian ini banyak kekurangannya, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif supaya hasil-hasil penelitian selanjutnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara, khususnya para akademisi pondok pesantren. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.